

**TAKDIR DAN KEBEBASAN BERKEHENDAK DALAM FILM NEZHA 《哪吒》 KARYA JIAO ZI 《饺子》**

**(KAJIAN ANTROPOLOGI METAFISIK ANTON BAKKER)**

**Septina Puspa Arum**

Bahasa dan Sastra Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Email: [septinaarum16020774039@mhs.unesa.ac.id](mailto:septinaarum16020774039@mhs.unesa.ac.id)

Mamik Tri Wedawati, S.S, M.Pd

**Abstrak**

Penelitian Takdir dan Kebebasan Berkehendak dalam Film Nezha 《哪吒》 Karya Jiaozi 《饺子》 menggunakan kajian antropologi metafisik Anton Bakker. Antropologi metafisik mengkaji tentang hakikat manusia dan asal-usul manusia, termasuk mengkaji tentang adanya takdir dan kebebasan berkehendak manusia. Peneliti memilih film Nezha 《哪吒》 Karya Jiaozi 《饺子》 untuk dikaji karena dalam film tersebut mengandung banyak unsur takdir dan kebebasan berkehendak yang dituturkan melalui dialog maupun monolog oleh tokoh Nezha sendiri. Peneliti ingin meneliti unsur-unsur tersebut dan mengkaji bagaimana tokoh dalam menyikapi sebuah takdir yang diterimanya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sumber data utama diperoleh dari film Nezha 《哪吒》 dan data diperoleh dari monolog dan dialog antar tokoh yang mengandung unsur takdir dan kebebasan berkehendak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, baca, dan dokumentasi berupa catatan. Hasil penelitian dalam Film Nezha 《哪吒》 ini menunjukkan bahwa pada masing-masing unsur terbagi menjadi tiga bagian. Dalam unsur takdir terbagi menjadi determinasi total, determinasi sedang, dan determinasi-indeterminasi. Sedangkan unsur kebebasan berkehendak terbagi menjadi indeterminasi total, indeterminasi sedang, dan indeterminasi-determinasi. Peneliti mengelompokkan monolog dan dialog antar tokoh dalam bagian-bagian tersebut.

**Kata kunci:** takdir, determinasi, kebebasan berkehendak, indeterminasi

**Abstract**

*The research Determinism and Free Will in Movie Nezha by Jiao Zi used theory Metaphysical Anthropology by Anton Bakker. Metaphysical Anthropology is studied about human nature and human being, included determinism and free will. Researcher choose to research this film because in this film contains many of determinism and free will element, which is spoken through interpersonal dialogue and spoken monologue by nezha itself. The researcher want to studied the elements and how character react to his determinism that he have received. The type of this research used in this research is descriptive qualitative, the source of data is from Nezha by Jiao Zi, and the data are from monologues and dialogues which contains determinism and free will elements. The data collected by using reading methods, observing methods, and taking notes as documentary. The results of this research is that each of elements have three parts. In determinations element be part of extreme determination, mid determination, and determination-indetermination. While free will be part of extreme indetermination, mid determination, and indetermination-determination. Reaserchers classfy monologue and interpersonal dialogue to that parts.*

*Keywords: predestination, determinism, free will, indeterminism*

**PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang sangat kompleks untuk diteliti dan menjadikan manusia sebagai perbincangan yang menarik dalam banyak hal, salah satunya dalam sisi filsafatnya. Apakah manusia, bagaimana manusia lahir, untuk apa manusia lahir, dan berbagai pertanyaan dasar lainnya. Untuk itu terdapat sebuah ilmu untuk menjawab segala pertanyaan tersebut, yaitu filsafat

manusia. Filsafat manusia adalah pemikiran filsafat yang menggunakan manusia sebagai subjek—bukan hanya manusia sebagai subjek yang berpikir, tetapi juga sebagai individu manusia yang melakukan, yang merasa, dan yang hidup. Pertanyaan-pertanyaan dasar tentang keberadaan dan eksistensi seorang manusia menjadi misteri untuk diungkap, salah satunya kepercayaan manusia akan takdir dan kebebasan.

Menurut manusia beragama, takdir adalah suatu hal atau peristiwa yang telah ditetapkan oleh tuhan dan manusia wajib mempercayainya sebagai pedoman hidup bahwa apapun kejadian yang dialami oleh seseorang telah digariskan dan digambarkan oleh tuhan. Takdir atau istilah lainnya disebut determinisme adalah ketetapan yang bersifat mutlak dan pasti. Determinis memandang bahwa semua kejadian di alam semesta bersifat makanistik dan pasti (Yuana, 2010:175). Dalam menyikapi nasib, dikenal dengan istilah *Free will* atau kebebasan berkehendak. Dimana manusia dapat mengubah kejadian atau peristiwa yang akan terjadi atau sedang terjadi saat ini sesuai dengan kehendak atau kemauan diri sendiri. Manusia dapat berkehendak bebas sesuai apa yang dipilihnya. “Akar kebebasan adalah kemampuan manusia untuk menentukan keputusan tindakannya sendiri secara sadar dan bertanggungjawab” (Zubair, 1994:2).

Manusia mempunyai akal dan pikiran yang seandainya dia ditempatkan pada dua persimpangan jalan dia dapat menentukan pilihan dalam menentukan langkah mana yang diambil dengan syarat mampu bertanggung jawab atas pilihan yang telah diambil. Manusia tidak dipaksa takdir dalam menentukan suatu jalan dalam memilih sesuatu, namun dia sendiri yang menentukan salah satu dari jalan-jalan itu dengan cara berpikrinya dan kehendaknya dalam memilih. Nasib juga sering dikaitkan dengan pengertian indeterminis, yaitu suatu teori atau pandangan yang mengatakan bahwa dalam kehendak tidak ada keterarahan hakiki dan setiap putusan merupakan pilihan konkret dari manusia itu sendiri (Bakker, 2000:213). Hal ini tentu sangat bertolak belakang dengan pandangan determinis yang memandang bahwa segala sesuatu digariskan dengan hukum sebab-akibat dan bersifat mutlak tertuju pada satu pilihan. *But indeterminism holds that there are causes that influence the will prior to choosing and that a variety of casual influence may incline the will in one direction or another at the point of decision making, but indeterminis deny that one cause or set of causes is sufficient to determine that a person will choose one thing ratger than another.* (Cowburn, 1992:180) yang disimpulkan bahwa walaupun aliran indeterminis ini juga mempercayai bahwa suatu perbuatan memiliki sebab namun mereka mempunyai dua pilihan untuk menentukan kejadian apa selanjutnya yang akan mereka pilih. Mereka mempunyai hak kebebasan berkehendak dalam memilih sesuatu untuk terjadi bukan karena telah digariskan oleh hukum sebab-akibat.

Dalam film Nezha 《哪吒》 dia dilahirkan menjadi seorang iblis (魔) yang mempunyai kekuatan diatas manusia dan sering disebut dengan manusia setengah dewa. Karakter nezha dalam film Nezha 《哪吒》 digambarkan sebagai anak yang bertempramental tinggi

dan nakal. Hal tersebut terjadi karena pengaruh lingkungan dan stereotip masyarakat. Lingkungan masyarakatnya masih memandang bahwa nezha adalah iblis yang mempunyai pandangan umum sebagai karakter yang jahat. Nezha menolak kenyataan bahwa dia ditakdirkan menjadi iblis tersebut. Dia berusaha merubah stereotip masyarakat bahwa takdir bisa dirubah dengan kehendak diri sendiri, dia dapat menjadi seseorang yang baik. Tidak selamanya hitam akan selalu hitam, putih akan selalu putih. Hitam dapat menjadi putih jika dia memiliki kemauan kuat untuk merubah takdirnya.

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana nezha yang ditakdirkan dilahirkan sebagai iblis namun memiliki keinginan merubah pandangan masyarakat bahwa dia bisa menjadi baik. Takdir dan kebebasan berkehendak atau bisa disebut dengan *determination and free will* masih menjadi perbincangan alot dikalangan filsuf namun telah diidentifikasi sejak masa yunani kuno. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap takdir dan kebebasan berkehendak dalam film Nezha (哪吒) yang sangat berhubungan dengan keadaan masyarakat masa kini yang masih menganggap bahwa segala suatu keadaan yang dialaminya adalah takdir, misalnya pada suatu keadaan kemiskinan, orang menganggap bahwa kemiskinan adalah suatu takdir karena pada saat dia dilahirkan dia sudah menjadi miskin, padahal hal tersebut bukanlah takdir namun suatu nasib yang dapat dirubah dengan kehendak sendiri apakah dia ingin merubah kemiskinannya dengan bekerja atau hanya diam dan berpasrah diri menganggap itu memang jalannya.

Peneliti menganggap bahwa Film Nezha 《哪吒》 sangat menarik dan layak diteliti. Selain itu dalam film ini banyak mengandung pesan moral dan banyak memiliki keterkaitan dengan budaya Tiongkok.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang apa adanya dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi karena dalam proses penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menggunakan analisis data yang berupa kata-kata atau teori dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa menggunakan angka-angka dan perumusan seperti dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2009:1). Penelitian kualitatif tidak menggunakan angka, namun menggunakan penghayatan pada makna terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris (Arikunto, 2013:21).

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Metode penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif karena penelitian ini akan menggunakan data yang diuraikan dengan kata-kata, kalimat, dialog dan kutipan pada film nezha. Data penelitian yang didapatkan oleh peneliti nantinya akan dikumpulkan, diidentifikasi, dan dianalisis lalu dijabarkan menggunakan kata-kata, kalimat, dan kutipan dialog secara rinci dengan didukung teori-teori untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Nezha 《哪吒》 karya Jiao Zi (饺子) dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Identitas Film**

Identitas Film	
Judul Film	Nezha 《哪吒》
Nama Sutradara	Jiao Zi 《饺子》
Tahun Terbit	2019
Durasi	1 Jam 50 Menit

Penelitian ini menggunakan data berupa cuplikan dialog antar tokoh, monolog, narasi dan tingkah laku berupa bentuk kebebasan berkehendak tokoh Nezha. Kutipan-kutipan dialog dan monolog dalam bahasa Mandarin pada data kemudian divalidasi oleh validator untuk menghindari kesalahan penangkapan makna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak bebas libas cakap dengan ditambah dengan teknik catat pada data. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat dengan informannya atau sumber data. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa sastra film, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam film maupun pemeran. Selain mengamati, penelitian ini juga menggunakan teknik catat untuk mencatat data-data yang relevan diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan bahasa tertulis (Mahsun, 2005:93).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis penelitian akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah pada bab satu, yaitu bagaimana bentuk takdir dan kebebasan berkehendak dengan menggunakan perspektif antropologi metafisik oleh Anton Bakker dan bagaimana cara tokoh nezha dalam menyikapi takdirnya film Nezha 《哪吒》 Karya Jiao Zi 《饺子》.

Sesuai dengan teori Anton Bakker mengenai takdir dan kebebasan berkehendak yang telah peneliti uraikan dalam bab kajian teori, yaitu takdir yang terbagi menjadi tiga tahapan determinasi ekstrim, determinasi sedang, dan determinasi-indeterminasi. Sedangkan kebebasan berkehendak terbagi juga menjadi tiga tahapan, yaitu indeterminasi total, indeterminasi sedang, dan indeterminasi-determinasi.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam film Nezha 《哪吒》 karya jiaozi 《饺子》 ditemukan total 38 data relevan dengan takdir dan kebebasan berkehendak menurut teori Anton Bakker dari film Nezha. 16 data relevan dengan teori takdir, dan 22 data relevan dengan teori kebebasan berkehendak. Determinasi total menjadi kelompok data terbanyak dalam kategori Takdir, dimana unsur keterikatan hakiki sangat erat dalam mempengaruhi tokoh-tokoh dalam film karena latar belakang dalam film Nezha sendiri kental akan unsur keyakinan beragama dalam tradisi masyarakat Tiongkok. Determinasi total atau dapat disebut dengan determinasi ekstrim adalah bentuk paling konservatif yaitu kehendak manusia diemanasikan dengan mutlak oleh ketuhanan karena menganggap segala pilihan merupakan konkret determinasi atau pilihan sudah ditentukan oleh tuhan. Dalam film nezha tergambar jelas bentuk takdir ekstrim tersebut. Nezha sebagai tokoh utama mempunyai peranan besar dengan takdir yang telah diterimanya.

Determinasi tingkat sedang ini merupakan bentuk takdir yang bersifat menengah dan campuran. Artinya, seseorang yakin bahwa takdir mutlak manusia memang ada dan meyakini adanya sebuah kehendak bebas manusia. Namun, dia masih berpegang teguh bahwa apa yang dia yakini merupakan pilihan yang terbaik daripada kehendaknya sendiri. Hal ini tergambar pada dialog dari tokoh Taiyi 《太乙真人》 yang berada dalam dua pilihan antara memilih Nezha sebagai muridnya untuk memberontak akan takdirnya atau tetap pada kehendak tuhan sesuai keyakinannya. Tokoh Taiyi akhirnya memutuskan akan memilih keyakinannya sebagai pilihan terbaik.

Determinasi-Indeterminasi merupakan sebuah takdir yang bergantung pada situasi, fleksibel. Manusia berkeyakinan kuat bahwa segala sesuatu merupakan takdir mutlak, namun di beberapa situasi yang memaksa, manusia membuat sebuah pilihan sendiri diluar kodratnya. Dalam kelompok data ini hanya ditemukan satu data yang relevan, dengan tokoh Taiyi yang menggambarkan definisi tersebut. Tokoh taiyi membuat sebuah pilihan diluar keyakinannya yang selama ini dipegang teguh dengan cara membantu Nezha dalam melawan takdir kematiannya yang telah dikehendaki tuhan.

Respon Nezha dalam menanggapi takdrinya diuraikan dalam beberapa reaksi. Setelah melalui tahap analisis data, peneliti menemukan data yang memuat respon Nezha dapat dilihat dalam keseluruhan data dalam penelitian ini yang berjumlah 38 buah, peneliti menemukan sebanyak 10 data respon dari tokoh Nezha. Respon Nezha dalam bentuk tindakan adalah adanya sikap penolakan, melakukan pemberontakan dalam melawan takdir absolut, dan berjuang bertahan hidup. Sedangkan respon dalam bentuk emosi adalah kemarahan, kekecewaan, dan perasaan bersalah. Kedua bentuk tersebut dibuktikan dengan dialog antar tokoh maupun tindakan langsung.

Data yang peneliti temukan dalam kategori Kebebasan Berkehendak dalam film Nezha 《哪吒》 karya jiaozi 《饺子》 adalah sejumlah 22 data dengan indeterminasi sedang merupakan data terbanyak yang peneliti temukan dalam film ini, yaitu 10 data. Disusul dengan indeterminasi ekstrim sebanyak tujuh data dan indeterminasi-determinasi sebanyak enam data.

Indeterminasi Total atau Indeterminasi ekstrim diartikan sebagai pandangan seseorang yang memandang bahwa segala sesuatu merupakan kehendak mutlak seorang manusia. Semua keputusan-tindakan manusia yang menentukan, tidak adanya sebuah paksaan dan sebuah keterikatan hakiki yang mempengaruhi putusan-tindakan yang dilakukan. Dalam film Nezha 《哪吒》 Karya Jiao Zi 《饺子》 sendiri terdapat total tujuh data yang berhasil peneliti identifikasikan masuk kedalam kategori ini. Kutipan dialog dari pemeran utama dalam film ini tidak ada yang masuk dalam kategori ini karena nezha masih mempunyai keterikatan pada determinan. Namun terdapat banyak tokoh lain yang peneliti temukan, yaitu dari Yinshi ibu Nezha, Jenderal Li ayah Nezha, Suku Naga, Aoping dan guru Sheng. Beberapa tokoh yang telah peneliti analisis tersebut menunjukkan bahwa apa yang telah dilakukannya merupakan sebuah keputusan yang murni dari diri mereka sendiri tanpa ada keterikatan atau paksaan secara ketuhanan.

Indeterminasi sedang secara sederhana merupakan seseorang yang menganggap bahwa segala sesuatu yang mengganggu kebebasannya merupakan sebuah pengganggu dan akan melakukan sebuah pengabaian sebagai keputusan tindakannya. Dalam penelitian ini peneliti mengartikan bahwa seseorang ini menganggap bahwa apa yang mengekangnya atau dalam konteks ini yaitu takdir, adalah suatu pengganggu dan menghambat kebebasannya dalam mengambil keputusan. Dalam film Nezha 《哪吒》 Karya Jiao Zi 《饺子》 sendiri indeterminasi merupakan data yang sering muncul dalam kelompok kebebasan. Terdapat sepuluh data yang dapat peneliti identifikasikan kedalam kategori indeterminasi sedang. Beberapa dialog tokoh yang relevan

dengan ini adalah Nezha, Taiyi Zhenren, Lijing, dan lain-lain.

Indeterminasi-Determinasi merupakan sebuah usaha seseorang yang berusaha terlepas dari determinan yang mengikatnya, hal tersebut diartikan sebagai penolakan oleh takdir. Tokoh Nezha dalam film ini juga banyak melakukan tindakan indeterminasi-Determinasi. Tokoh Nezha menganggap bahwa takdir yang diterimanya merupakan sebuah takdir yang tidak adil. Nezha melakukan berbagai pemberontakan setelah mengetahui identitasnya yang sebenarnya, termasuk dengan menyerang ayah, ibu, dan warga sekitarnya. Bukan hanya merasa takdirnya tidaklah adil, namun juga karena perasaan kecewa terhadap orang terdekatnya yang ternyata selama ini membohonginya. Walaupun begitu nezha mengungkapkan kebenaran dia menolak takdirnya dengan terus melawan dan tidak menyerah begitu saja, walaupun takdir tidak akan pernah dapat diubah, namun hal tersebut lebih baik daripada hanya berpasrah dan menyerah.

## PENUTUP

### Simpulan

Dalam film Nezha 《哪吒》 yang telah diteliti dan diamati oleh peneliti dengan menggunakan perspektif Antropologi metafisik, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tiga macam pengelompokan pada masing-masing unsur takdir dan kebebasan berkehendak. Tiga macam kelompok takdir, yaitu Determinisme ekstrim, determinisme sedang, dan determinisme-indeterminisme. Dan tiga macam kelompok kebebasan berkehendak, yaitu indeterminasi ekstrim, indeterminasi sedang, dan indeterminasi-determinasi. Masing-masing mempunyai definisi yang berbeda dalam memandang takdir dan kebebasan berkehendak, maka dari itu melalui perspektif Anton Bakker peneliti lebih mudah dalam membedakan pandangan-pandangan tersebut agar pembaca dapat lebih memahami macam-macam takdir dan kebebasan berkehendak dalam film Nezha 《哪吒》 karya jiaozi 《饺子》.

Peneliti menemukan sebanyak 10 data respon dari tokoh Nezha. Respon Nezha tergambarkan dalam kutipan dialog, emosi yang dirasakan, maupun tindakan langsung. Bentuk respon Nezha berupa tindakan yang telah peneliti temukan adalah penolakan, pemberontakan, bertahan hidup. Sedangkan bentuk respon Nezha berupa emosi yang peneliti temukan adalah, kemarahan, kekecewaan, dan perasaan bersalah.

Pada penelitian ini diperoleh sejumlah total 38 data takdir dan kebebasan berkehendak dalam film Nezha 《哪吒》 karya jiaozi 《饺子》. Dalam penelitian ini, peneliti juga dapat menemukan pelajaran dan nilai moral dalam menyikapi sebuah takdir yang telah ditentukan untuk kita,

yaitu sebuah keberanian dan pantang menyerah. Jika merasa takdir yang kita terima terasa tidak adil, maka jangan menyerah untuk merubahnya. Tokoh nezha sebagai pemeran utama dalam film ini walaupun di usianya yang hanya tiga tahun dengan segala kenakalannya, Nezha banyak menyajikan pelajaran yang dapat diambil dan dipelajari sebagai contoh penerapan pendidikan karakter, yaitu patriotisme, keberanian, dan sifat pantang menyerah.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam film Nezha 《哪吒》 karya JiaoZi 《饺子》, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

Film Nezha 《哪吒》 hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang kebudayaan Tiongkok karena film ini merupakan film animasi yang menceritakan kisah nyata legenda dewa nezha sendiri dalam perspektif masyarakat tiongkok. Selain itu juga hendaknya orangtua mendampingi dan membimbing anaknya yang masih dibawah umur untuk tidak mengambil nilai negative yang terkandung dalam film, misalnya kenakalan dan kekerasan yang ditampilkan karena masih banyak sisi positif yang dapat diambil dalam film Nezha 《哪吒》. Film Nezha 《哪吒》 juga dapat dijadikan sumber referensi untuk mahasiswa sebagai bahan penelitian selanjutnya terutama dalam kajian karya sastra film dengan menggunakan perpektif lain selain Antropologi Metafisik. Film Nezha 《哪吒》 dapat dianalisis menggunakan kajian Teologi karena terdapat banyak nilai keagamaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2003. *Filsafat Manusia, Memahami Manusia melalui Filsafat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abtahi, Sayyed Vahid. 2014. *Predestination and Free-Will in John Milton's Paradise Lost*. Karaj Branch: Islamic Azad University.
- Agung, Ahmad Wahidillah. 2012. *Komparasi Konsep kebebasan Manusia menurut John Dewey dan Muhammad Athiyah Al-abrasyi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ahmadi, Anas. 2009. *Agama dalam Kerangka Pikir Ateisme Jean-Paul Sartre*. Parafrese Vol.09 No. 02.
- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti.
- Alisjahbana, Sutan Takdir. 1967. *Pembimbing Kefilsafat Metafisika*. Jakarta: Dian Rakjat.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakker, Anton. 2012. *Antropologi Metafisik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Cowburn, John. 2008. *Free will, Predestination, and Determinism*. Marquette University Press.
- Hassan, Fuad. 1992. *Berkenalan dengan Eksistensialisme*. Penerbit Pustaka Jaya.
- Hazlit. 1964. *The Fondation of Morality*.
- Macquarie, John. 1972. *Existentialism*. New York.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- RI, Departemen Agama. 2008,. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metodologi Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Smith, Wim. 2010. *Free Will and Determination*. Netherland: Han University.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tutupary, Victor Delvy. 2016. *Kebebasan berkehendak (Free Will) David Ray Griffin dalam Perspektif Filsafat Agama*. Tangerang: Universitas Budhi Dharma.
- Wahana, Paulus. 2016. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond.
- Wiramihardja, Sutardjo A. 2009. *Pengantar Filsafat Sistematika dan Sejarah Filsafat, Logika dan Filsafat ilmu (Epistemologi) Metafisika dan Filsafat Manusia, Aksiologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Yuana, Kumara Ari. 2010. *The Greatest Philosophers*.
- Zubair, Ahmad Charris. 1994. *Kebebasan Manusia Menurut Konsep Islam*. Journal Filsafat.